

Pelatihan Keterampilan Presentasi pada Era Teknologi

Rawinda Fitrotul Muallafina, Mukhlis, Siti Ulfiyani, Sunarya, Raden Yusuf Sidiq Budiawan

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 1 Juli 2025

Diterima, 31 Juli 2025

Diterbitkan, 2 Agustus 2025

Kata Kunci:

Keterampilan Presentasi

Teknologi

Peserta Didik

ABSTRAK

Latar Belakang: Di lingkungan sekolah, kemampuan presentasi masih sering dipandang sebagai keterampilan tambahan yang kurang mendapat perhatian. Idealnya, setelah memaparkan ide, peserta didik seharusnya menerima umpan balik tidak hanya mengenai isi, yang selama ini menjadi tolok ukur utama kualitas presentasi, tetapi juga tentang cara penyampaiannya. **Tujuan:** Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan presentasi peserta didik secara menyeluruh melalui pelatihan yang mengintegrasikan kemampuan berbicara di depan umum, penggunaan teknologi digital, dan media interaktif yang menarik dan adaptif. **Metode:** Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini, yaitu: diskusi berbasis kasus, tanya jawab interaktif, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. **Hasil:** Peserta menguasai teknik presentasi yang menarik dan interaktif dengan indikator rerata skor 86 yang difokuskan pada lima aspek penilaian yaitu penggunaan bahasa, kejelasan penyampaian, komunikatif, kesesuaian materi, dan ketepatan waktu. **Kesimpulan:** Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang bersifat teoritis, tetapi juga kemampuan praktis dalam berpresentasi.

ABSTRACT

Keywords:

Presentation Skills

Technology

Students

Background: In the school environment, people often view presentation skills as additional skills that receive little attention. Ideally, after presenting an idea, students should receive feedback not only on the content, which has long been the main benchmark for presentation quality, but also on how it is delivered. **Objective:** The objective of this activity is to improve students' presentation skills comprehensively through training that integrates public speaking skills, the use of digital technology, and interesting and adaptive interactive media. **Methods:** The methods applied in this service are case-based discussions, interactive Q&A, guided exercises, and independent exercises. **Results:** Participants mastered interesting and interactive presentation techniques with an average score indicator of 86, which focused on five assessment aspects, namely language use, clarity of delivery, communicativeness, appropriateness of material, and punctuality. **Conclusion:** Through a series of structured activities, participants not only gain theoretical understanding but also practical skills in presenting.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Raden Yusuf Sidiq Budiawan,

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas PGRI Semarang,

Email: r.yusuf.s.b@upgris.ac.id

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0005-2704-0752>

1 PENDAHULUAN

US-Based Partnership for 21st Century Skills (P21) merumuskan keterampilan yang diperlukan seseorang pada abad ke-21 dengan singkatan The 4Cs meliputi *critical thinking, collaboration, communication, dan creativity* (Nurmarliana & Abdullah, 2024). The 4Cs menjadi aspek penting yang dapat mendukung kesiapan dalam menghadapi perkembangan era digitalisasi teknologi. The 4Cs juga menjadi *soft skill* yang memiliki peran penting lainnya dalam kehidupan, di antaranya meningkatkan nilai diri yang berpengaruh terhadap daya saing pada era global. The 4Cs menjadi penting pada abad ke-21 dan masih dianggap relevan dengan empat pilar kehidupan yang mencakup *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together* (Asri et al, 2023). The 4Cs juga sangat relevan untuk dikuasai pada era digital di mana teknologi berkembang secara masif (Nopiani et al., 2023) Berdasarkan penelitian terdahulu the 4Cs menjadi keterampilan yang perlu dikuasai.

Antara empat keterampilan yang terumuskan dalam The 4Cs, komunikasi merupakan keterampilan produktif yang dapat dilihat secara langsung, bahkan dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk melihat kedalaman penguasaan keterampilan lainnya. Keterampilan komunikasi tidak hanya berkenaan dengan kemampuan seseorang mengolah kemudian menyampaikan ide dan gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Namun, juga cara seseorang memanfaatkan instrumen komunikasi lainnya. Dalam konteks komunikasi lisan, instrumen yang dimaksud seperti bahasa tubuh, intonasi suara, gestur, dan ekspresi secara tepat sehingga ide/gagasan yang disampaikan dapat diterima secara efektif. Adapun dalam komunikasi tertulis, instrumen berkenaan dengan media, tata bahasa, gaya menulis, visualisasi ide, dll.

Pada era teknologi yang secara signifikan terus mengalami perkembangan seperti saat ini, keterampilan komunikasi menjadi salah satu aspek penting tidak hanya dalam kehidupan personal juga profesional dengan menghubungkan teknologi dengan pengetahuan (Buchori et al., 2024). Bahkan, keterampilan komunikasi menjadi keterampilan yang berpotensi membantu seseorang menjadi generasi pemelajar yang terampil. Untuk dapat menguasai keterampilan komunikasi perlu ada pembiasaan secara berkelanjutan, tidak sekadar mengandalkan anggapan “bakat bawaan lahir” (Annisa et al. 2023). Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan komunikasi bersama dengan keterampilan abad 21 lainnya diinisiasi dan diintegrasikan dalam kurikulum yang diimplementasikan serta menjadi target *soft skill* yang perlu dicapai dalam pembelajaran.

Untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan menyesuaikan dengan modernitas strategi pembelajaran, berbagai upaya dilakukan. Salah satu yang tampak jelas saat ini banyak dilaksanakan ialah memberikan peserta didik kesempatan untuk menyajikan gagasan yang diperoleh secara kolaboratif baik melalui kegiatan diskoveri maupun eksplorasi secara langsung di depan kelas. Keterampilan yang dikembangkan tersebut awam dikenal dengan istilah keterampilan presentasi yang merupakan salah satu bentuk komunikasi yang esensial untuk dikuasai peserta didik. Adapun sifat presentasi yang dimaksud termasuk dalam kategori ilmiah. Keterampilan presentasi ilmiah mengandalkan kemampuan menyajikan gagasan, pendapat, hasil penelitian, pemikiran kritis, dan

informasi yang relevan (Patongai et al., 2023). Yang perlu mendapatkan perhatian ialah keterampilan presentasi tidak hanya kemampuan berbicara di depan audiens, juga menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, jelas, dan persuasif (Astiya et al. 2024). Itu menandakan bahwa dengan menguasai keterampilan presentasi yang baik akan membantu peserta didik untuk dapat menyampaikan ide secara efektif, mempengaruhi audiens, dan membangun kredibilitas diri.

Dengan melihat dampak baik penguasaan keterampilan presentasi bagi peserta didik sejumlah permasalahan masih dijumpai dan menjadi tantangan khususnya bagi guru dan pihak sekolah. Meskipun keterampilan ini sangat penting, masih dijumpai peserta didik yang belum memiliki kemampuan presentasi yang memadai. Alasan yang melatarbelakangi didominasi oleh fakta bahwa kepercayaan diri dan kecemasan yang cenderung masih perlu diminimalisasi. Hal itu berdampak terhadap keefektifan presentasi, karena sajian menjadi terkesan kaku, kurang interaktif, dan kurang menarik, sehingga ide yang disampaikan tidak dapat diterima dan mendapat respons yang diharapkan. Untuk itulah edukasi berkenaan dengan keterampilan presentasi perlu dilakukan. Kemampuan ini juga dapat menyokong hasil belajar peserta didik (Latang et al, 2022).

Latar belakang yang telah dipaparkan menjadi analisis situasi awal yang mendorong pentingnya kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak. SMA Futuhiyyah menjadi mitra dengan sejumlah pertimbangan. Pertama, SMA Futuhiyyah merupakan sekolah terakreditasi A yang dalam visinya berfokus untuk mewujudkan generasi yang menjadi pelopor dalam pengembangan iptek. Untuk mendukung visi tersebut, keterampilan presentasi menjadi satu hal yang perlu dikuasai.

Selain pertimbangan pertama yang telah disampaikan, secara umum terdapat permasalahan yang menjadi pertimbangan dan merupakan permasalahan prioritas. Di sekolah, keterampilan presentasi masih dianggap sebagai kemampuan sekunder yang tidak menjadi poin perhatian. Secara ideal, setelah tampil mempresentasikan ide, peserta didik mendapatkan umpan balik terkait konten yang menjadi tolok ukur utama “baik tidaknya” presentasi dilaksanakan. Penampilan saat menyajikan konten tidak menjadi poin umpan balik, yang berdampak terhadap “*upgrading*” kemampuan presentasi peserta didik. Sementara itu, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi lebih difokuskan pada penguasaan sejumlah jenis teks yang disajikan secara tertulis.

Tantangan permasalahan lain yang menjadi pertimbangan ialah pemahaman terkait teknik presentasi yang efektif masih terbatas yang menyebabkan banyak peserta didik kesulitan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan menarik. Selain itu, penguasaan teknologi peserta didik masih belum beririsan dengan keterampilan memvisualisasi konten secara tepat. Teknik menyajikan konten perlu dikuasai, sehingga peserta didik yang sudah melek teknologi dapat mengemas media presentasi yang menarik dan memiliki keterbacaan tinggi. Berdasarkan paparan yang telah disajikan, poin permasalahan prioritas mitra, yaitu: 1) pembiasaan menyajikan ide secara langsung telah dilakukan

tetapi masih difokuskan pada penguasaan konten sebagai tolok ukur utama, 2) penguasaan teknik presentasi masih perlu di-upgrade agar peserta dapat tampil dengan baik dan menarik, 3) masih ditemukan peserta didik yang belum memiliki kepercayaan diri saat tampil presentasi dengan indikator di antaranya menunduk, berbicara secara terbata, berbicara dengan nada datar, dan membaca teks sehingga terkesan kurang interaktif, dan 4) penguasaan platform/aplikasi pembuat media pendukung presentasi sudah dikuasai, hanya belum sesuai dengan standar yang sesuai.

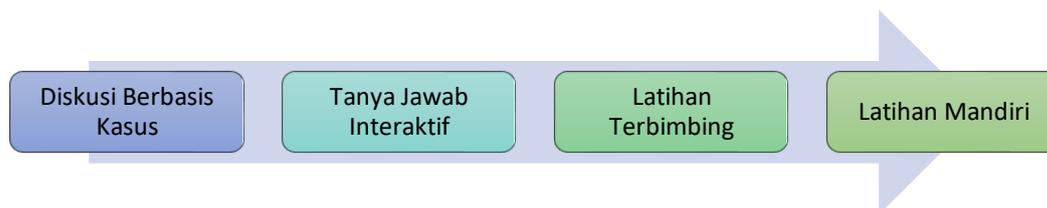
Tujuan PkM ini adalah untuk memberikan pelatihan keterampilan presentasi kepada peserta didik. Fokus pelatihan diarahkan pada penguatan kemampuan berbicara di depan umum serta integrasi penggunaan teknologi digital dan media interaktif. Melalui pelatihan ini, diharapkan peserta didik memiliki rasa percaya diri, menguasai teknik presentasi yang efektif, dan mampu menggunakan media pendukung yang menarik dan adaptif untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Dengan demikian, pelatihan keterampilan presentasi yang dilaksanakan menjadi salah satu upaya konkret untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan menantang.

Sejalan dengan tujuan yang telah dipaparkan, pelatihan keterampilan presentasi berbasis teknologi memberikan dampak positif dalam berbagai konteks pembelajaran yang dibuktikan melalui hasil PkM dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui pelatihan desain materi presentasi berbasis Canva, mahasiswa mendapatkan keterampilan visual yang diperlukan untuk menyusun presentasi yang kreatif dan profesional (Taris et al., 2024). Demikian pula, penggunaan aplikasi PowerPoint telah meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyampaikan materi secara sistematis dan efektif (Azhar & Rohimi 2024). Selain itu, pelatihan videografi sebagai media presentasi tugas akhir berhasil mendorong kreativitas dan kesiapan mahasiswa dalam memproduksi konten multimedia yang lebih matang (Ginting et al., 2024). Bahkan di tingkat masyarakat desa, pelatihan presentasi berbasis PowerPoint interaktif terbukti memperbaiki metode penyampaian informasi sehingga menjadi lebih komunikatif dan menarik (Ariyanto et al. 2021).. Temuan tersebut memperkuat urgensi pelatihan keterampilan presentasi yang menggabungkan teknik komunikasi dengan pemanfaatan teknologi pada era digital.

2 METODE PENGABDIAN

Untuk mengoptimalkan ketercapaian, dalam pelaksanaan kegiatan ini diterapkan pendekatan *community development*. *Community development* berfokus pada tujuan yaitu memajukan dan mengembangkan masyarakat dengan mengoptimalkan pelibatan secara langsung baik sebagai subjek maupun objek pembangunan (Arsawan et al., 2016); (Handoko 2013); (Na, 2020) Untuk konteks kegiatan pengabdian kali ini yang dimaksud sebagai masyarakat ialah peserta didik di SMA Futuhiyyah Mranggen, Demak. Tepatnya, peserta didik yang dilibatkan berasal dari kelas 11. Selain pendekatan, dalam pengabdian ini juga akan diterapkan sejumlah metode yang juga disesuaikan dengan kebutuhan

implementasi solusi yang telah diterapkan. Sejumlah metode tersebut tersajikan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Metode Pengabdian

- 1) Diskusi berbasis kasus, menjadi pembuka kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Topik yang didiskusikan ialah sejumlah kasus yang bersumber dari kehidupan sehari-hari yang berkait erat dengan kegiatan mempresentasikan informasi dalam berbagai konteks. Dalam pelaksanaan diskusi peserta secara aktif diajak untuk menyampaikan pendapat dan memberikan penilaian atas kasus yang dibahas, sekaligus memberikan saran solusi. kasus yang diangkat seperti kekeliruan pemilihan kata, penampilan yang kurang sesuai, dan lain-lain.
- 2) Tanya jawab interaktif, menjadi metode selanjutnya. Tanya jawab interaktif dilaksanakan untuk mengoptimalkan eksplorasi pengetahuan yang akan diberikan. Pengetahuan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta agar dapat tampil maksimal saat melaksanakan presentasi. Agar tidak terkesan satu arah, peserta diajak untuk menjawab dan merespons selama tim menyampaikan pengetahuan. Pengetahuan yang akan dibagikan, di antaranya (a) public speaking, (b) faktor bahasa dan nonbahasa, (c) teknik dasar presentasi, (d) tips menyusun media presentasi yang menarik dan interaktif, dan (e) penampilan presenter.
- 3) Latihan terbimbing, secara acak, beberapa peserta diminta untuk tampil berpresentasi. Mereka mempresentasikan topik dengan media yang sudah dipersiapkan oleh tim. Peserta yang tampil mendapatkan umpan balik agar dapat menjadi bahan refleksi tidak hanya untuk penampil juga bagi peserta lainnya
- 4) Latihan mandiri, menjadi langkah akhir, metode latihan mandiri diterapkan. Pada tahap ini peserta diminta untuk praktik untuk selanjutnya mendapatkan penilaian dari tim pengabdian dengan instrument yang sudah dirumuskan.

Berikut diagram alir kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Futuhiyyah Mranggen, Demak.



Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

Diagram pada Gambar 2 menggambarkan alur kegiatan pelatihan keterampilan presentasi yang terdiri dari lima tahapan utama, dimulai dari analisis situasi dan kebutuhan yang berfokus pada perumusan masalah prioritas. Tahap selanjutnya adalah pra-kegiatan pelatihan yang mencakup koordinasi dengan mitra dan penyiapan kebutuhan pelatihan. Kegiatan inti berupa pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan penguatan keterampilan presentasi melalui empat metode. Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi dan refleksi untuk menilai efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Tahap akhir adalah pasca-kegiatan yang meliputi penyusunan laporan dan publikasi sebagai bentuk dokumentasi dan diseminasi hasil kegiatan.

3 HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini berfokus pada penguatan keterampilan presentasi siswa di SMA Futuhiyyah Mranggen sesuai dengan analisis situasi yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan. Berikut rangkaian kegiatan

3.1. Praacara

Kegiatan praacara dalam pelatihan ini diisi oleh mahasiswa yang merupakan alumni SMA Futuhiyyah yaitu Farinisa Zakiarafi yang kini tengah menempuh studi di Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang (UPGRIS) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Alumni dihadirkan dengan tujuan memberi inspirasi bagi peserta yang notabenehnya kakak kelas. Mahasiswa selain sebagai pemateri awal, juga menjadi contoh nyata keberhasilan alumni yang terus mengembangkan diri di jenjang pendidikan tinggi dan profesional.

Dalam sesi praacara, mahasiswa tersebut menyampaikan materi motivasi yang menekankan pentingnya penguasaan public speaking sebagai bekal utama di dunia akademik maupun profesional. Mahasiswa membagikan pengalaman pribadi sekaligus memberi dorongan kepada adik-adik kelas untuk tidak ragu tampil dan berkomunikasi secara percaya diri. Salah satu pengalaman pribadi yang dibagikan ialah pengalaman Magang Industri di TVRI Jawa Tengah.

Dalam sesi studi kasus, mahasiswa menyajikan beberapa contoh konkret mengenai kekeliruan umum dalam melakukan presentasi. Studi kasus ini diangkat dari pengalaman nyata yang pernah dialami serta sering dijumpai baik dalam konteks pembelajaran di sekolah maupun perkuliahan. Beberapa kekeliruan yang dibahas antara lain adalah pemilihan diksi, cara penyampaian materi yang tidak runtut, serta penguasaan materi yang kurang optimal sehingga menyebabkan presenter tampak gugup dan informasi kurang dapat dipahami. Selain itu, dibahas pula kesalahan teknis seperti pemanfaatan media presentasi (misalnya slide *PowerPoint*) yang terlalu padat teks, warna yang tidak kontras, atau tidak adanya visual pendukung yang menarik.

Studi kasus dilaksanakan dengan metode diskusi. Dengan metode ini, peserta dapat menyampaikan juga kendala yang biasanya dihadapi saat presentasi yang dirasa masih kurang efektif. Melalui aktivitas ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang bersifat teoritis, tetapi juga pembelajaran kontekstual yang aplikatif, yang berdampak terhadap kesadaran dalam menerima materi dari para narasumber.

3.2. Paparan Materi

Paparan materi dalam kegiatan di SMA Futuhiyyah Mranggen, mengusung tema "Pelatihan Keterampilan Presentasi pada Era Teknologi," menjadi inti dari seluruh rangkaian pelatihan yang bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan presentasi yang relevan pada era digital. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif dan komunikatif, dengan mengedepankan metode tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

Sesi pertama diisi oleh Dr. Sunarya, M.Hum., yang membawakan materi tentang Etika Berbahasa. Etika berbahasa ditekankan pada pentingnya penggunaan bahasa yang santun, tepat sasaran, dan kontekstual dalam setiap kegiatan komunikasi, terutama saat melakukan presentasi. Materi ini menjadi landasan awal yang penting agar siswa mampu menyampaikan pesan secara efektif dan tetap menjunjung nilai-nilai kesopanan dalam berbahasa, baik lisan maupun tertulis. Materi yang disampaikan di antaranya tujuan, ciri, dan manfaat etika berbahasa.

Selanjutnya, sesi kedua disampaikan oleh Siti Ulfyani, S.Pd., M.Pd., yang mengangkat topik Public Speaking. Materi yang diberikan difokuskan pada strategi berbicara di depan umum dengan percaya diri, teknik mengelola rasa gugup, serta pentingnya intonasi, mimik wajah, dan gestur tubuh dalam menyampaikan pesan secara meyakinkan. Para peserta tampak antusias dan terlibat aktif dalam sesi ini yang mencerminkan ketertarikan mereka terhadap topik ini.

Sesi ketiga menutup rangkaian paparan materi, pada Gambar 3 disampaikan oleh Rawinda Fitrotul Mualafina, S.S., M.A., dengan fokus pada keterampilan presentasi dan penggunaan media presentasi yang efektif. Dalam materi ini, peserta dikenalkan pada teknik menyajikan materi presentasi yang runtut dan menarik, serta penggunaan media digital seperti salindia.

Power Point yang memenuhi karakteristik power point yang baik, termasuk pemilihan desain, kontras, dan sederhana, serta visual yang mendukung isi presentasi. Juga disampaikan berkenaan dengan platform yang dapat dimanfaatkan untuk membuat dan mendesain power point seperti Canva dan Slidesgo.



Gambar 3. Sesi Paparan Materi

3.3. Latihan Terbimbing

Keterampilan tidak dapat dikuasai hanya dengan pemberian pengetahuan. Dengan mendasarkan pada hal tersebut, pengetahuan disimulasikan melalui aktivitas latihan terbimbing. Dalam kegiatan latihan terbimbing diwakili satu peserta untuk mencoba praktik presentasi. Dalam pelaksanaan, peserta mempresentasikan topik dengan media yang sudah dipersiapkan oleh tim. peserta yang tampil mendapatkan umpan balik agar dapat menjadi bahan refleksi tidak hanya untuk penampil juga bagi peserta lainnya.



Gambar 4. Penampilan Peserta dalam Sesi Latihan

Sesi latihan terlihat pada Gambar 4 sebagai bentuk evaluasi dan penguatan materi yang telah disampaikan pada sesi sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan, sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi mereka dalam konteks akademik maupun praktis. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perkembangan yang signifikan pada peserta.

Pada sesi latihan, peserta menunjukkan sikap berani dengan tampil dengan cukup percaya diri. Hal itu terlihat dari antusiasme peserta untuk tampil dan kelancaran saat tampil. Peserta juga menunjukkan

kemampuan interaksi dengan mengajak audience untuk terlibat saat presentasi. Perkembangan ini menjadi indikator bahwa proses pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas peserta didik.

Meski demikian, sejumlah umpan balik disampaikan oleh tim sebagai refleksi dalam rangka peningkatan keterampilan presentasi peserta. umpan balik yang disampaikan yaitu:

1) Improvisasi

Keterampilan peserta dalam mengimprovisasi bahan presentasi masih perlu ditingkatkan. Sebagian masih mempresentasikan bahan sesuai yang tersajikan dalam salindia Power Point.

2) Diksi

Pilihan kata yang digunakan peserta cenderung belum sesuai dengan konteks. Dalam rangka membangun interaksi, peserta masih mempergunakan bahasa nonformal yang kurang baik jika diterapkan dalam konteks akademik yang formal.

3) Gesture

Bahasa tubuh beberapa peserta terkesan kurang rileks yang terlihat dari postur tubuh yang cenderung terlalu banyak bergerak tanpa arah yang jelas dan memindahkan berat badan dari satu kaki ke kaki lainnya.

4) Kontak Mata

Kontak mata peserta tidak stabil; cenderung menghindari tatapan langsung dengan audiens, lebih sering melihat ke layar presentasi atau bahkan ke arah bawah.

3.4. Latihan Mandiri

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, telah dilaksanakan sesi latihan mandiri keterampilan presentasi yang diikuti oleh peserta didik dari SMA Futuhiyyah Mranggen. Kegiatan ini merupakan bagian dari tahapan evaluatif untuk mengukur tingkat pencapaian peserta setelah menerima materi pelatihan sebelumnya yang difokuskan pada teknik presentasi efektif.



Gambar 5. Penampilan Peserta dalam Sesi Latihan Mandiri

Pada Gambar 5 ini bertujuan untuk menilai keterampilan peserta dalam menyampaikan materi presentasi secara terstruktur dan komunikatif. Penilaian dilakukan dengan menggunakan lima aspek

utama, yaitu: penggunaan bahasa, kejelasan penyampaian, komunikatif, kesesuaian materi, dan ketepatan waktu. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh rerata skor peserta sebesar 86, yang menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan.

Selain itu, peserta juga telah menunjukkan kemampuan dalam menerapkan teknik pembukaan presentasi sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh tim pelaksana. Beberapa peserta sudah membuka presentasi dengan pertanyaan yang relevan dan menyampaikan informasi pendukung sebagai pengantar ke topik utama. Hal ini mencerminkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi praktis.

Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi peserta. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model berkelanjutan dalam pengembangan soft skill peserta didik, khususnya dalam hal presentasi dan komunikasi publik.

4 KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan di SMA Futuhiyyah Mranggen berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan presentasi peserta didik sebagai bagian dari penguatan kompetensi abad ke-21, khususnya dalam aspek komunikasi. Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur yang dimulai dari studi kasus, paparan materi, latihan terbimbing, hingga latihan mandiri, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman yang bersifat teoritis, tetapi juga kemampuan praktis dalam berpresentasi. Berdasarkan evaluasi pada latihan mandiri rata-rata skor peserta mencapai angka 86, yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dalam lima aspek penilaian utama, yaitu penggunaan bahasa, kejelasan penyampaian, komunikatif, kesesuaian materi, dan ketepatan waktu.

Selain itu, pelatihan ini juga menunjukkan keberhasilan yang dapat dilihat dari partisipasi aktif siswa, guru, dan pihak sekolah serta memperkuat hubungan dengan alumni yang turut serta menginspirasi peserta. Peserta telah mampu menerapkan teknik pembukaan presentasi yang relevan dan mulai menyadari pentingnya aspek nonverbal seperti gestur dan kontak mata. Peserta juga mendapatkan pemahaman berkenaan dengan sajian bahan presentasi yang menarik dan sesuai standar dengan memanfaatkan berbagai platform bebas akses seperti Canva dan Slidesgo. Dengan hasil baik tersebut, pelatihan ini layak dijadikan model kegiatan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan soft skill peserta. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dikembangkan dan direplikasi di lingkungan pendidikan lainnya untuk mempersiapkan generasi yang adaptif dan komunikatif di era digital..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada Kepala SMA Futuhiyyah Mranggen sebagai mitra pengabdian yang telah memberikan ruang dengan mendukung kegiatan pelatihan keterampilan presentasi. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada LPPM

UPGRIS atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada peserta didik di SMA Futuhiyyah Mranggen yang menjadi peserta pelatihan ini. Semoga melalui kegiatan pengabdian ini, pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh dapat diterapkan secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam konteks pembelajaran oleh para peserta. Dengan demikian, mereka akan berkembang sebagai kaum cendekia yang tidak hanya menguasai keilmuan dengan baik juga dapat menyajikannya dengan menarik.

REFERENSI

- Annisa, P., Gultom, F., & Debora, M. (2023). Penerapan Optimalisasi Keterampilan 4C (Creative Thinking, Critical Thinking And Problem Solving, Communication, Collaboration) Dalam Pembelajaran Contextual Oral Language Skills. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(3), 391–399.
- Ariyanto, Y., Asri, A. N., Puspitasari, D., Yunhasnawa, Y., Satya, B., & Nugraha, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Presentasi Interaktif untuk Warga dan Perangkat Desa Karangduren, Kec. Pakisaji. Kab. Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat (JPPKM)*, 8(1), 25–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.33795/jppkm.v8i1.55>
- Arsawan, I. W. E., Kariati, N. M., & Sukarta, I. W. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Community Development (Studi Eksploratif di Kawasan Wisata Sangeh). *Soshum: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(3), 238–248.
- Asri, I. H., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Kompetensi Abad 21 Sebagai Bekal Menghadapi Tantangan Masa Depan. *Kappa Journal*, 7(1), 97–107. <https://doi.org/10.29408/kpj.v7i1.12999>
- Azhar, M. A., & Rohimi, P. (2024). Pemanfaatan Media Presentasi untuk Mengasah Public Speaking Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Kudus. *Kontekstual: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 93–106. <https://jurnal.ubl.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/4150>
- Buchori, A., Sulianto, J., Prasetyowati, D., & Rahmawati, N. D. (2024). Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Metaverse Pembelajaran Bagi Guru Guru di SMP Negeri 1 Karangawen Demak. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 218–227. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i1.151>
- Dini Astiya, Tridays Repelita, Jamilah Munawaroh, P. A. A. (2024). Analisis Pentingnya Menjadi Presentator Yang Baik Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Presentasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(3), 464–473. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/PAPER KETERAMPILAN BERBICARA PRESENTASI ILMIAH.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/PAPER%20KETERAMPILAN%20BERBICARA%20PRESENTASI%20ILMIAH.pdf)
- Frida Nurmarliana, & Mirna Nur Alia Abdullah. (2024). Keterampilan 4C Sebagai Strategi Pengembangan Kompetensi Critical Thinking Gen Z Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(1), 66–71. <https://doi.org/10.55123/sabana.v3i1.3299>
- Ginting, R. P., Mahsa, M., Trisfayani, Safriandi, Najla, R. R. S., Maghfirah, R., Shabri, I., & Salsabila. (2024). Pelatihan Videografi sebagai Media Presentasi Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6), 186–194. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.940>
- Handoko, W. (2013). Strategi Pengembangan Masyarakat (Comunity Development) melalui program pengembangan koperasi dan UMKM berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 1(2), 246–256.
- Latang, Gaffar, F., Ilham, M., & Hadi, P. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Presentasi Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SDN Daya 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 12, 243–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/publikan.v12i3.39173>
- Na, L. (2020). Pengembangan Masyarakat Sebagai Konsep Dakwah. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2(02), 21–44. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.49>
- Nopiani, S., Purnamasari, I., Nuvitalia, D., & Rahmawati, A. (2023). Kompetensi 4C dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP STKIP Subang*, 9(2), 5202–5210. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1136>
- Patongai, D. P. P. U. S., Pagarra, H., Saparuddin, Sahribulan, & Ngitung, R. (2023). Pelatihan Teknik Presentasi Ilmiah yang Efektif Bagi Mahasiswa Biologi FMIPA UNM. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 94–99. <https://journal.unm.ac.id/index.php/Ininnawa>

Taris, L., Ruslan, Hasanah, Massikki, & Bakry, H. (2024). PkM Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melalui Pelatihan Desain Materi Presentasi Berbasis Canva di Era Digital. *Jurnal Pengabdian*, 2(2), 166–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i2.5332>